

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Difa Sukma Dwitama

19312276

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Oleh:

Difa Sukma Dwitama

19312276

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 July 2023

Penulis,



Difa Sukma Dwitama

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Difa Sukma Dwitama

19312276

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 19 Juni 2023,

Dosen Pembimbing,



(Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : DIFA SUKMA DWITAMA
NIM : 19312276
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Faktor Keuangan dan non-Keuangan Terhadap Opini Audit Going-Concern
Dosen Pembimbing : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.
Anggota Tim : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 03 August 2023

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SA:
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Faktor Keuangan dan non-Keuangan Terhadap Opini Audit Going-Concern

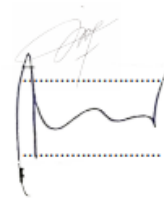
Disusun oleh : DIFA SUKMA DWITAMA

Nomor Mahasiswa : 19312276

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariyanto, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

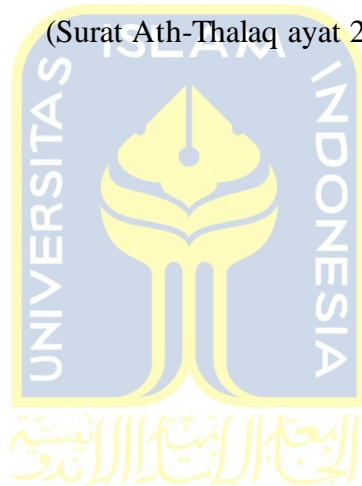
HALAMAN MOTTO

Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama setiap kepayahan ada kelapangan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Surat Asy-Syarh ayat 5-8)

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

(Surat Ath-Thalaq ayat 2-3)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak). Pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Padma Hariyanti dan Bapak Sudibyo selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, nasehat dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Digna Verina Aprillia selaku kakak penulis yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Neni Meidawati, Ak, MSi, CA, CPA. Selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII.

6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.
7. Seluruh bapak/ ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan Akuntansi.
8. Bella Adelia Ramadhani Putri yang senantiasa selalu memberikan support kepada penulis sejak SMP, serta memberikan semangat dan doa agar skripsi ini berjalan dengan lancar. Terima kasih sudah mau bersama-sama dan berjuang dalam kondisi apapun.
9. Zidan, Oja, Amin, Reza selaku selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Annas, Pram, Kies, Vicko, Angga, Mahend, Yoza selaku teman penulis yang selalu berbagi tawa. Terimakasih atas kerja samanya selama 4 tahun ini.
11. Teman-teman FBE UII Angkatan 2019, terimakasih telah menjadi teman baik. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat sehingga kita bisa membanggakan kampus UII.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan berkah dan rezeki kepada bapak, ibu, dan saudara/i yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya serta memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun supaya dapat dijadikan evaluasi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berkontribusi dalam bidang akuntansi.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Penulis,



(Difa Sukma Dwitama)

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | 1 |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | 3 |
| HALAMAN PENGESAHAN | 4 |
| HALAMAN MOTTO | 5 |
| KATA PENGANTAR | 6 |
| DAFTAR ISI | 9 |
| ABSTRAK | 15 |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 9 |
| 1.4.2. Manfaat Praktisi | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1. Teori Agensi | 10 |
| 2.1.2. Opini Audit | 11 |
| 2.1.3. <i>Going Concern</i> | 15 |
| 2.1.4. Profitabilitas | 16 |
| 2.1.5. Likuiditas | 17 |
| 2.1.6. Leverage | 17 |
| 2.1.7. Reputasi KAP | 18 |
| 2.1.8. Audit Tahun Sebelumnya | 19 |
| 2.1.9. Audit Lag | 19 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran | 22 |



| | |
|---|-----------|
| 2.4. Hipotesis Penelitian | 23 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Objek Penelitian | 28 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 28 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 3.4. Pengukuran Variabel Penelitian | 29 |
| 3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 32 |
| 3.5.1. Statistik Deskriptif | 32 |
| 3.5.2. Analisis Regresi Logistik | 33 |
| 3.5.2.1. Overall Model Fit Test | 33 |
| 3.5.2.2. Goodness of Fit | 33 |
| 3.5.2.3. Nagelkerke R Square | 34 |
| 3.5.2.4. Matriks Klasifikasi | 34 |
| 3.5.2.5. Analisis Koefisien Regresi | 34 |
| 3.5.2.6. Uji Hipotesis | 35 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian | 37 |
| 4.2. Analisis Data | 38 |
| 4.2.1. Variabel Opini Audit Going Concern | 38 |
| 4.2.2. Statistik Deskriptif | 39 |
| 4.3. Analisis Regresi Logistik | 44 |
| 4.3.1. Nilai Keseluruhan Model | 44 |
| 4.3.2. Menilai Kelayakan Uji Model Regresi | 46 |
| 4.3.3. Nagelkerke R Square | 47 |
| 4.3.4. Matriks Klasifikasi | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.5. Analisis Koefisien Regresi | 49 |
| 4.3.6. Uji Hipotesis | 51 |
| 4.4. PEMBAHASAN | 54 |
| 4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 54 |
| 4.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 55 |
| 4.4.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 55 |
| 4.4.4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 56 |
| 4.4.5. Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 57 |
| 4.4.6. Pengaruh <i>Audit Lag</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 58 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1. Kesimpulan | 59 |
| 5.2. Keterbatasan | 61 |
| 5.3. Saran | 61 |
| 5.4. Implikasi Penelitian | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN | 66 |



DAFTAR TABEL

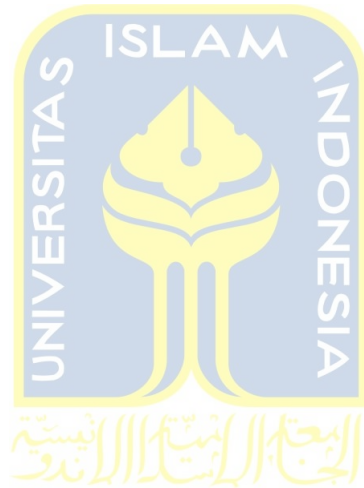
| | |
|--|-----------|
| Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Perusahaan | 37 |
| Tabel 4.2. Variabel Opini Audit Going Concern | 38 |
| Tabel 4.3. Statistik Deskriptif | 39 |
| Tabel 4.4. Reputasi KAP | 40 |
| Tabel 4.5. Audit Tahun Sebelumnya | 40 |
| Tabel 4.6. Opini Audit Going Concern | 40 |
| Tabel 4.7. Uji Keseluruhan Model Awal | 44 |
| Tabel 4.8. Uji Keseluruhan Model Akhir | 44 |
| Tabel 4.9. Uji Kelayakan Model | 46 |
| Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi | 47 |
| Tabel 4.11. Matriks Klasifikasi | 48 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi | 49 |
| Tabel 4.13 Hasil Penelitian | 52 |



DAFTAR GAMBAR

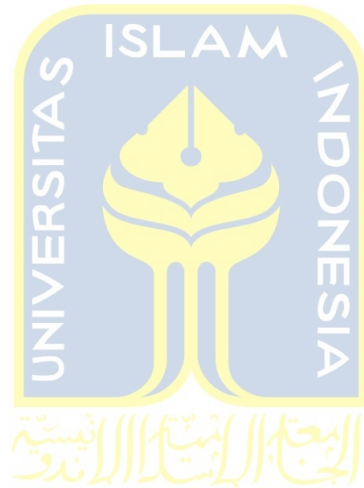
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

22



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian | 66 |
| Lampiran 2 Data Penelitian | 66 |
| Lampiran 3 Hasil Olah Data | 68 |



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor keuangan dan *non* keuangan terhadap opini audit *going concern*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, audit tahun sebelumnya, dan *audit lag*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 16 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019 – 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, dan *audit lag* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

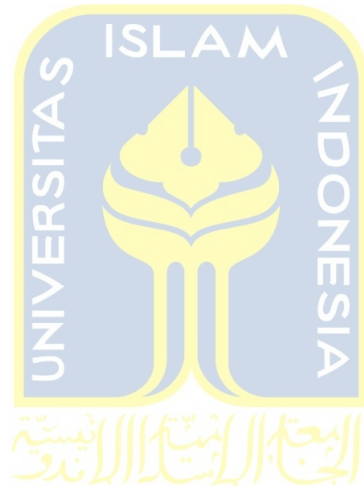
Kata Kunci : Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Reputasi KAP, Audit Sebelumnya, Audit Lag.



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial and non-financial factors on the audit opinion of going concern. The variables used in this study are profitability, liquidity, leverage, KAP reputation, previous year's audit, and audit lag. The sample in this study consists of 16 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2022. The research findings indicate that the previous year's audit opinion has a positive and significant influence on the audit opinion of going concern. Profitability, liquidity, leverage, KAP reputation, and audit lag do not have any influence on the audit opinion of going concern.

Keywords: Going Concern, Profitability, Liquidity, Leverage, KAP Reputation, Previous Audit, Audit Lag.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Laporan keuangan adalah cara perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan dengan tujuan memfasilitasi penggunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut. Salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah investor. Pemberian opini *Going Concern* dalam laporan keuangan perusahaan masih diperdebatkan. Pemberian pendapat audit *Going Concern* memiliki nilai yang signifikan bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dapat berdampak pada perusahaan yang sedang diaudit. Namun, beberapa manajemen perusahaan khawatir bahwa penyertaan kondisi perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan dan opini audit akan memberikan citra buruk bagi perusahaan.

Evaluasi terhadap keberlangsungan perusahaan dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor. Laporan yang sudah diaudit oleh auditor sangat berguna untuk investor dalam mengambil keputusan investasinya karena dapat mencegah penerbitan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya, diperlukan berbagai informasi untuk membantu auditor dalam memberikan opini.

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan, maka auditor independen memberikan pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang diaudit. Jika pada proses identifikasi auditor tidak menemukan keraguan terhadap informasi sebuah kondisi perusahaan auditor akan memberikan opini audit non *Going Concern*. Namun jika sebuah perusahaan kemampuannya dalam menjaga keberlangsungannya diragukan, maka opini audit *Going Concern* akan diberikan kepada perusahaan tersebut (Khasanah & Nugroho, 2020). Adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Enron Corporation (perusahaan energi) dan Worldcom (perusahaan telekomunikasi) di Amerika, menunjukkan adanya praktik bisnis yang tidak sehat yang menyebabkan kerugian baik keberlangsungan usaha perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan.

Auditor memberikan opini audit *Going Concern* penting, karena menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Auditor diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang kondisi keuangan. Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk menentukan apakah perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya (Ningrum, 2021).

Auditor tidak lagi dapat mengandalkan sepenuhnya pada keyakinan manajemen bahwa semua berjalan lancar. Saat ini, evaluasi *Going Concern* lebih berorientasi pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Auditor perlu melakukan evaluasi yang kritis terhadap rencana manajemen untuk menentukan apakah perusahaan memiliki *Going Concern* atau tidak. Jika perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius,

auditor akan lebih mudah dalam menangani klien tersebut (Praptitorini & Januarti, 2011).

Jika pada suatu entitas terdapat *Going Concern* maka dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan dalam jangka waktu yang dekat tidak dilikuidasi. Menurut Mardhatillah (2018) Tingkat kesulitan yang dihadapi suatu perusahaan dapat diatasi lebih baik jika ukuran perusahaan semakin besar. Sebagai hasilnya, probabilitas perusahaan mendapatkan opini *Going Concern* menjadi lebih rendah.

Auditor perlu mempertimbangkan kondisi dan peristiwa yang dapat menyebabkan suatu entitas diberikan opini audit *Going Concern*. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Dalam konteks faktor keuangan, permasalahan yang menarik perhatian peneliti adalah peran rasio profitabilitas, rasio *Leverage*, dan rasio likuiditas sebagai faktor yang dapat memengaruhi munculnya opini *Going Concern*. Namun, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor non-keuangan, seperti reputasi auditor, opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya, dan *audit lag*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan terkait dengan penjualan, total aset, atau modal yang dimilikinya (Sihabudin, 2021). Rasio profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui segala aspek dan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Keuntungan atau profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengaruh investor, karena dapat mencerminkan kemampuan

perusahaan memperoleh laba bersih. Pada penelitian Retnosari & Apriwenni (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan dalam penelitian (Kurniawati & Murti, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid apabila perusahaan memiliki sumber daya yang mudah dicairkan sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi. Hal ini dapat dilihat melalui perhitungan rasio likuiditas perusahaan. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya yang tersedia. Pada penelitian Kurniawati & Murti (2017) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang berlawanan dengan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Adhityan & Taman, 2018) dan (Kristiani & Lusmeida, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pendapat mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan atau *going concern* dianggap berdampak pada reputasi KAP. KAP *big four* memiliki reputasi yang positif sehingga audit yang dilakukan oleh mereka dianggap memiliki kualitas yang baik dan hasilnya akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Menurut Krissindiausti & Rasmini (2016) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap berperan dalam penentuan opini audit *going concern* pada laporan keuangan perusahaan. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP bukan dari *big four*. Reputasi KAP memiliki

pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditunjukkan pada penelitian (Laksmiati & Atiningsih, 2018), sedangkan pada penelitian (Krissindiastuti & Rasmini, 2016), menyebutkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian (Astari & Latrini, 2017), menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya merujuk pada pendapat auditor yang diberikan pada periode satu tahun sebelum periode saat ini. Jika pada tahun sebelumnya auditor memberikan opini *going concern*, kemungkinan besar auditor akan memberikan opini *going concern* pada tahun berikutnya. Menurut penelitian Zulfikar & Syafruddin (2013), Opini audit *going concern* yang diberikan pada tahun sebelumnya memengaruhi opini *going concern* pada tahun yang sedang diaudit.

Audit lag merujuk pada rentang waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal di mana opini mengenai laporan keuangan audit diberikan, seperti yang dijelaskan oleh Zulfikar & Syafruddin (2013). Teori keagenan menyatakan bahwa manajer bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang tepat waktu, sehingga menghindari keterlambatan pengeluaran opini audit dari auditor yang dapat menyebabkan terjadinya opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan, opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan ketika terjadi keterlambatan dalam pengeluaran opini audit.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022 sebagai

penelitian. Sektor manufaktur memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara, karena memiliki pengaruh yang signifikan pada industri. Di Indonesia, sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang lebih banyak daripada sektor lainnya, sehingga berdampak pada pengaruh industri dan fluktuasi saham di pasar modal. Sektor manufaktur dianggap sebagai alternatif untuk meningkatkan ekspor di tengah penurunan harga komoditas. Industri manufaktur mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga informasi tentang perusahaan manufaktur sangat berharga bagi para investor. Tahun 2019-2022 dipilih sebagai periode penelitian karena merupakan periode terbaru, sehingga diharapkan hasil penelitian ini mencerminkan kondisi terkini. Tidak konsistennya hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor faktor yang Memengaruhi opini audit *going concern*. Peneliti ini mengambil judul “Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

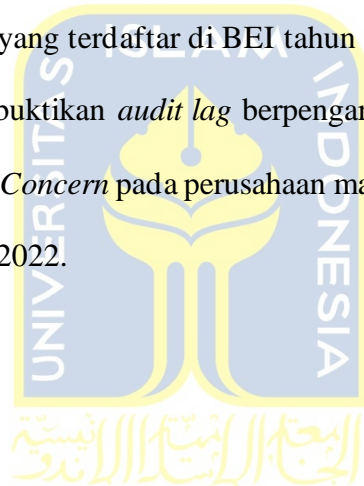
1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
6. Apakah *audit lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk membuktikan Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk membuktikan Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

3. Untuk membuktikan *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk membuktikan reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Untuk membuktikan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
6. Untuk membuktikan *audit lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.



1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh faktor keuangan dan non keuangan yang akan menimbulkan opini audit *Going Concern*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan lingkup yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan referensi bagi perusahaan dalam membuat strategi dan kebijakan perusahaan untuk menghindari terbitnya opini audit *Going Concern*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh faktor keuangan dan non keuangan yang akan menimbulkan opini audit *Going Concern* dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. TEORI AGENSI

Teori keagenan melibatkan konsep hubungan kontraktual antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen bertindak sebagai agen yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik (Halim, 2021). Dalam situasi di mana opini audit *Going Concern* diterima, agen harus menghasilkan laporan keuangan yang bertanggung jawab kepada principal sebagai pengambil keputusan. Para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan akan secara teratur memantau kinerja manajemen perusahaan. Salah satu cara pemilik melakukan evaluasi kinerja manajemen adalah melalui audit oleh auditor independen. Namun, karena manajemen memiliki lebih banyak informasi, maka mereka cenderung memanipulasi laporan keuangan dan menyebabkan asimetri informasi untuk kepentingan mereka (Damayanty et al., 2022)

Teori agency mempunyai tujuan untuk memisahkan fungsi antara manajemen dan pemegang saham, hal ini diharapkan agar terciptanya lingkungan kerja yang efektif dan efisien. Namun, di lain sisi pemisahan ini sering kali menyebabkan konflik dan masalah ketika terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh

pemegang saham sehingga mau tidak mau manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham.

2.1.2. OPINI AUDIT

Opini audit merujuk pada pandangan yang diberikan oleh auditor mengenai kesesuaian laporan keuangan yang diaudit, secara menyeluruh dan dalam hal-hal yang penting, berdasarkan pada kepatuhan penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Laporan keuangan hasil audit digunakan oleh auditor sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan para stakeholder. Isi utama dari laporan auditor independen adalah opini audit. Dalam melakukan audit, auditor melalui beberapa tahapan dan melakukan penilaian sehingga dapat menyimpulkan suatu opini terkait laporan keuangan. Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Dalam hal ini, penting bagi seorang auditor untuk memberikan opini audit berdasarkan keyakinan profesionalnya sesuai dengan kode etik yang berlaku bagi akuntan publik. (Endiana & Suryandari, 2021).

Tugas pokok seorang auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan adalah memberikan pendapat. Opini yang diberikan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat materialitas kesalahan dalam laporan keuangan, batasan yang ditetapkan oleh manajemen, kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan independensi auditor. Opini yang diberikan oleh auditor dapat bervariasi, mulai dari opini wajar tanpa pengecualian yang merupakan opini standar, hingga opini yang tidak sesuai dengan standar.

Menurut Endiana & Suryandari (2021), Auditor eksternal bertanggung jawab untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan guna memberikan pendapat mengenai kepatutan laporan keuangan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas. Pendapat ini diberikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) yang berlaku di Indonesia. Laporan auditor memiliki peran sebagai tempat auditor untuk menyampaikan pendapat melalui paragraf opini yang terdapat dalam laporan tersebut.

Auditor memiliki kemampuan untuk memilih salah satu dari beberapa jenis pendapat (opini) yang akan dinyatakan atas laporan keuangan hasil audit. Tipe pendapat tersebut adalah 1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), 2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjabar (*unqualified opinion with explanatory language*), 3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), 4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan 5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberikan oleh auditor ketika ia menyimpulkan bahwa laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang bersifat material, sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia. Untuk memberikan opini ini, beberapa kondisi harus terpenuhi, yaitu: 1) laporan keuangan harus lengkap, mencakup laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. 2) Auditor harus memenuhi kode etik terkait independensi, objektivitas, dan integritas selama melakukan perikatan audit. 3) Auditor harus memiliki bukti yang cukup dan melakukan pengujian yang memadai selama

melakukan pekerjaan lapangan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. 4) Laporan keuangan yang diaudit harus disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia. 5) Tidak ada kondisi atau keadaan yang memerlukan auditor untuk memberikan paragraf penjelasan tambahan atau modifikasi pada laporan audit.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*) adalah ketika auditor memberikan pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan dengan cara yang benar dan akurat, serta tidak ada hal-hal yang signifikan yang memengaruhi pendapat tersebut. Meskipun demikian, dalam beberapa situasi, auditor dapat menambahkan sebuah paragraf penjelasan terkait kondisi perusahaan yang disebutkan dalam laporan auditan tersebut. Paragraf penjelasan ini biasanya ditempatkan setelah paragraf pendapat dan digunakan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut terkait kondisi perusahaan. Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan auditor menambahkan paragraf penjelasan atau melakukan modifikasi pada laporan audit standar adalah sebagai berikut: 1) terdapat ketidak konsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) dalam laporan keuangan klien, 2) terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan kegiatan usahanya, 3) terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 4) terdapat penekanan atas suatu hal yang penting dalam laporan keuangan, atau 5) laporan auditan sebagian besar diaudit oleh auditor lain

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*) diberikan oleh auditor ketika auditee atau perusahaan telah menyajikan laporan keuangan dengan cara yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dalam hal-hal yang dianggap material. Namun, auditor akan menambahkan paragraf tambahan terkait dengan hal-hal yang dikecualikan. Pendapat Wajar dengan Pengecualian diberikan dalam keadaan: 1) auditor menemukan kondisi di mana tidak ada cukup bukti yang kompeten untuk mendukung laporan keuangan atau ada batasan terhadap lingkup audit, dan 2) auditor yakin bahwa laporan keuangan mengandung penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material terhadap laporan keuangan, namun auditor masih dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

Artinya, pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan memenuhi sebagian besar prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun ada beberapa hal yang membuat auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya bukti yang cukup atau adanya batasan dalam lingkup audit, atau karena adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material pada laporan keuangan. Sebagai hasilnya, auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan, tetapi masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca laporan keuangan.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) diberikan oleh auditor ketika laporan keuangan auditee tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dalam hal-hal yang material. Ini artinya, laporan keuangan tidak dapat diandalkan dan tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) diberikan oleh auditor jika auditor tidak dapat melakukan audit secara lengkap karena klien membatasi lingkup audit atau auditor tidak mempertahankan independensinya, terdapat pembatasan dalam pelaksanaan audit. Dalam kedua kasus ini, auditor tidak dapat memberikan pendapat apapun mengenai laporan keuangan tersebut.

2.1.3. GOING CONCERN

Menurut Kurnia & Mella (2018) *Going Concern* mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya dalam jangka waktu yang lama dan tidak mengalami likuidasi dalam jangka pendek. Dalam konteks ini, kontinuitas bisnis perusahaan dianggap terjamin. Evaluasi terhadap *Going Concern* dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi dari internal sebuah perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, dan respons investor terhadap perusahaan.

Menurut ketentuan yang tercantum dalam PSA 29 paragraf 11 huruf d, jika terdapat ketidakpastian secara signifikan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya (*Going Concern*), Auditor diwajibkan untuk menyertakan sebuah penjelasan dalam laporan audit, meskipun penjelasan tersebut tidak akan memengaruhi pendapat auditor yang memberikan Opini Wajar

Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Berikut adalah pedoman yang harus diikuti oleh auditor dalam memberikan opini audit tentang Going Concern, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011:

1. Jika auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan suatu badan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang sesuai dan layak, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang akan dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut serta menentukan kemungkinan efektivitas dari rencana tersebut.
2. Jika manajemen tidak memiliki strategi untuk mengatasi keadaan tersebut, maka auditor akan cenderung memberikan pendapat tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
3. Jika manajemen memiliki strategi untuk mengatasi keadaan tersebut, auditor harus menilai efektivitas dari rencana tersebut. Jika auditor menyimpulkan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor akan memberikan pendapat tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Jika auditor menyimpulkan bahwa rencana tersebut efektif dan telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan tambahan (*unqualified opinion with explanatory language/emphasis of matter paragraph*).
4. Jika auditor menyimpulkan bahwa rencana tersebut efektif namun belum diungkapkan dalam catatan laporan keuangan, maka auditor dapat memberikan pendapat yang tidak wajar (*qualified/adverse opinion*).

2.1.4. PROFITABILITAS

Profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam periode waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui rasio laba terhadap penjualan, total aset, atau modal saham. Laba sering dijadikan indikator kinerja perusahaan yang signifikan. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efisien dan kinerja perusahaan baik (Rahmadi et al., 2022). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari semua sumber, termasuk penjualan, jumlah karyawan, modal, kas, dan cabang perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan manajemen yang efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin baik opini auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

2.1.5. LIKUIDITAS

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Regina (2021) Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, atau dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang jangka pendek (*current liabilities*) yang menghasilkan nilai current ratio.

Rasio likuiditas memiliki kegunaan yang signifikan bagi perusahaan, karena sering digunakan sebagai alat untuk mendorong perbaikan kinerja. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek, memberikan petunjuk bagi manajemen dalam mengawasi efisiensi modal kerja, serta menganalisis dan memahami posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

2.1.6. LEVERAGE

Rasio leverage adalah metode untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset-asetnya dengan menggunakan utang. Secara umum, perusahaan membiayai aktivitasnya dengan cara meminjam uang. Besarnya penggunaan utang dapat diukur dengan rasio *leverage*. *Leverage* digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dapat dihitung menggunakan dua rasio, yaitu debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). Nilai DAR yang semakin tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *Going Concern*, yang dapat mempertanyakan kelangsungan hidup perusahaan (Luh et al., 2022).

2.1.7. Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Reputasi Kantor Akuntan Publik dianggap berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* diakui memiliki kualitas yang tinggi karena memiliki portofolio klien yang beragam dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan KAP yang bukan bagian dari kelompok *Big Four*. Auditor yang sudah memiliki nama yang besar dapat

kemampuan untuk menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *Going Concern* untuk menjaga reputasi mereka. Reputasi auditor mencerminkan kualitas audit sebagai probabilitas di mana auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Penelitian menunjukkan bahwa KAP yang besar cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang kecil (Siahaan & Herawaty, 2022)

2.1.8. AUDIT TAHUN SEBELUMNYA

Pemberian opini audit *Going Concern* oleh auditor dapat dipengaruhi oleh hasil audit tahun sebelumnya. Jika suatu perusahaan telah mendapatkan opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menghadapi masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada tahun yang bersangkutan. Oleh karena itu, auditor kemungkinan akan memberikan opini audit *Going Concern* pada tahun yang sedang berjalan. Hal ini berdasarkan (Lupita & Muchayatin, 2022).

Opini audit tahun sebelumnya mengacu pada pendapat audit yang diberikan kepada suatu perusahaan satu tahun sebelumnya sebelum pendapat audit terkini. Jika suatu perusahaan telah menerima opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya, ada kecenderungan untuk menerima opini audit yang sama pada periode saat ini.

2.1.9. AUDIT LAG

Audit Report Lag adalah periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan tahunan. Waktu ini dihitung dari tanggal akhir tahun buku, yaitu tanggal 31 Desember, hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Jika terdapat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan laporan audit, hal ini dapat menunjukkan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Astuti (2012), semakin lama *Audit Report Lag*, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami masalah dan akan menerima opini audit *Going Concern*.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|--|
| 1 | Khasanah dan Nugroho (2020) | Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rencana Manajemen, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya | Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> , profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Likuiditas, rencana manajemen, reputasi KAP, serta opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . |
| 2 | Regina dan Paramitadewi (2021) | Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen: | KAP tidak memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada penerimaan opini audit <i>Going</i> |

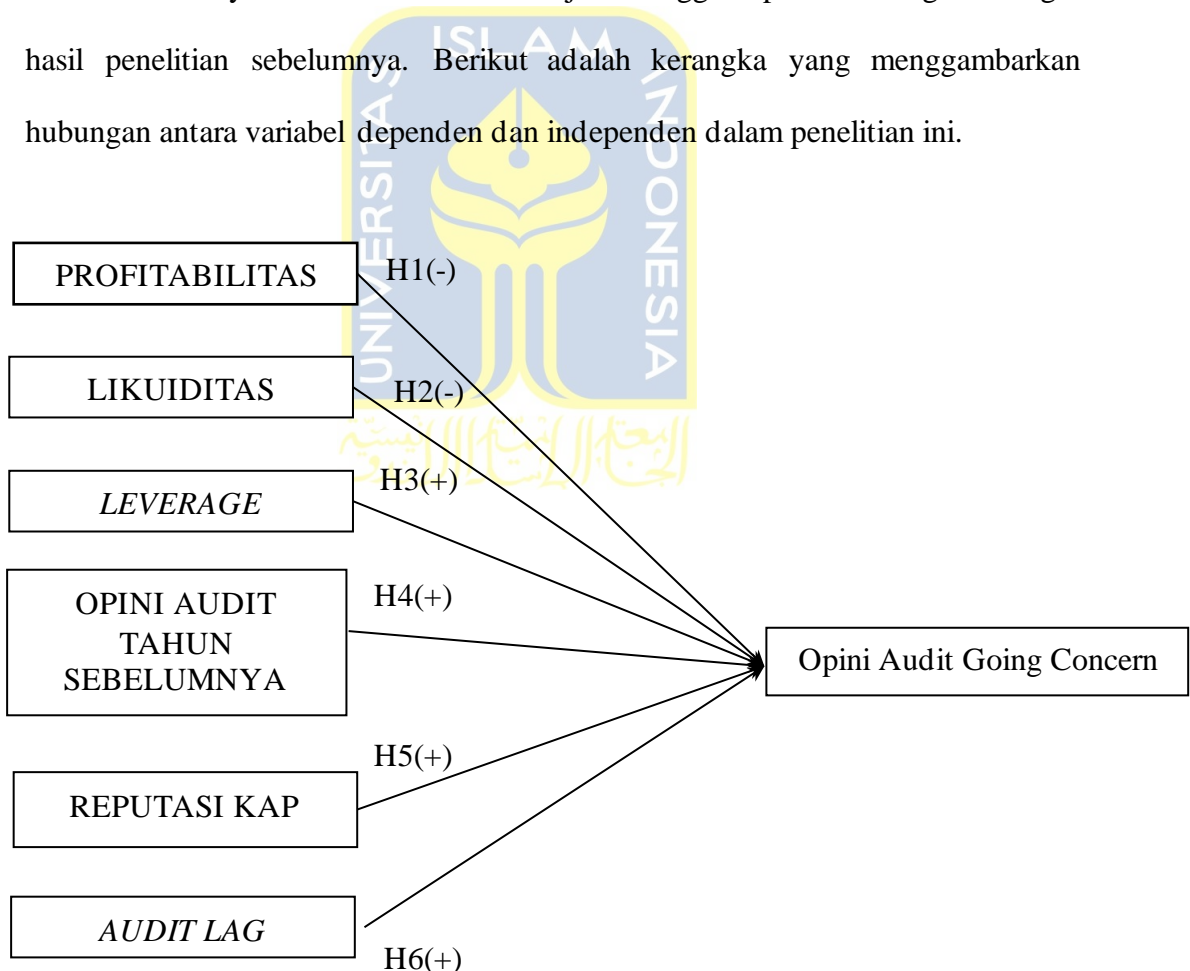
| No | Nama Penulis | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------|--|---|
| | | Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Kondisi Keuangan | <i>Concern</i> . Likuiditas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Solvabilitas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . Kondisi keuangan berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> . |
| 3 | Widhiastuti & Kumalasari (2022) | Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i> , Independen: Total Aset <i>Turnover</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP | Profitabilitas dan opini audit sebelumnya memiliki hubungan negatif dengan opini audit <i>Going Concern</i> . Namun demikian, total asset <i>turnover</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan opini audit <i>Going Concern</i> . |
| 4 | Majidah dan Firdayanti (2021) | Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen : Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional | Simpulan hasil penelitian, yaitu yang memengaruhi dalam perolehan opini audit <i>Going Concern</i> hanya variabel spesialisasi industri auditor di mana auditor terspesialisasi memberikan opini selain opini audit <i>Going Concern</i> . |
| 5 | Siahaan Yuliusman dan Herawaty (2022) | Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP | <ol style="list-style-type: none"> Opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i>. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i> |
| 6 | Yulianti dan Muhyarsyah (2022) | Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas | Penelitian ini menemukan bahwa opini audit <i>Going Concern</i> perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 secara signifikan dipengaruhi oleh faktor likuiditas. Namun, tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara opini audit <i>Going Concern</i> dengan solvabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki |

| No | Nama Penulis | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|---|---|
| | | | pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>Going Concern</i> perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang <i>go public</i> di BEI pada tahun 2018-2020. |
| 7 | Clara dan Purwasih (2023) | Dependen: Opini Audit Going Concern Independen : <i>Audit lag</i> , Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit lag</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>. 3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap variabel Opini Audit <i>Going Concern</i>. |



2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah disajikan, peneliti akan membatasi sampel penelitian dengan mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Variabel yang dilakukan pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan *Audit lag*. Variabel-variabel tersebut masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten dan layak untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berikut adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan dan pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas digunakan sebagai mengevaluasi kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Menurut Yuliyani & Erawati (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti penjualan, aset, dan modal saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi dianggap dapat menjaga keberlangsungan hidupnya dan tidak perlu khawatir mengenai opini audit *Going Concern* dalam laporan keuangannya. Rasio profitabilitas membantu memperlihatkan kemampuan manajemen dalam memberikan keuntungan finansial kepada para pemegang saham secara efektif.

Pada penelitian Retnosari & Apriwenni (2021) memperoleh bukti profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *Going Concern*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H1: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan perlu memiliki aset lancar

yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut. Salah satu indikator likuiditas adalah rasio lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian Damayanty et al. (2022) memperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern

2.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit Going Concern

Leverage digunakan sebagai alat pengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah melalui rasio debt to asset ratio (DAR), yang membandingkan semua utang perusahaan dengan semua aset yang dimiliki. Jika nilai utang perusahaan lebih besar daripada total asetnya, maka hal tersebut menunjukkan situasi yang buruk karena perusahaan mungkin tidak mampu membayar utangnya. Semakin tinggi nilai *rasio debt to asset* (DAR), semakin buruk kinerja perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Temuan ini sesuai dengan penelitian Firdaus et al. (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara DAR dan opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Ada hubungan positif antara *debt to asset ratio* dengan opini audit *Going Concern*.

2.3.4. Pengaruh Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going

Concern

Menurut Penelitian Andini & Mulya (2015), Auditor lebih memperhatikan opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya dalam proses pengambilan keputusan. Jika sebuah perusahaan telah menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kembali mendapatkan opini audit going concern pada tahun yang sedang diaudit. Hal ini disebabkan oleh adanya indikasi bahwa perusahaan yang telah menerima opini audit going concern tahun sebelumnya mungkin mengalami kesulitan dalam memperbaiki kondisi keuangan, masalah internal, dan permasalahan lainnya dalam jangka waktu satu tahun. Sebagai hasilnya, kemungkinan auditor memberikan pendapat going concern kepada perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan dasar penjelasan ini, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H4: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *Going Concern*.

2.3.5. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern

Pada penelitian Elmawati et al. (2014) menyebutkan bahwa KAP *Big Four* memiliki tingkat pengalaman yang lebih tinggi, jaringan klien yang lebih luas, serta lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan KAP yang bukan dari *Big Four*. Selain itu, KAP *Big Four* juga mempunyai reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dalam pelayanan audit terkait laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan KAP yang bukan dari *Big Four*. Auditor yang bekerja di KAP

besar dianggap lebih teliti dan memiliki pengalaman yang lebih beragam, sehingga opini yang diberikan dapat sesuai dengan kondisi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti & Rasmini (2016) reputasi yang baik dari KAP memiliki hubungan positif dengan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena auditor dari KAP yang memiliki reputasi baik dianggap lebih berani dalam memberikan pendapat yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan, serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan berbagai klien, sehingga mereka dapat menilai kondisi perusahaan dengan lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H5: Reputasi KAP berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *Going Concern*.

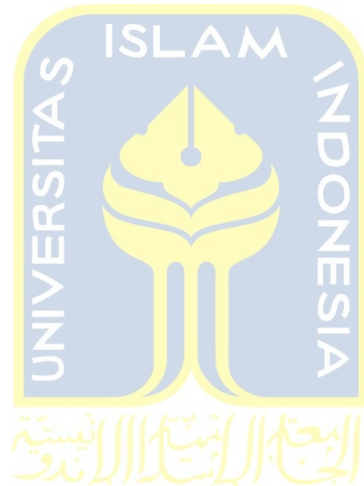
2.3.6. Pengaruh *Audit lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit report lag merujuk pada interval waktu antara akhir tahun keuangan perusahaan dan tanggal rilis opini pada laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin lama *audit report lag*, semakin berkurangnya relevansi informasi dalam laporan keuangan karena keakuratan waktu yang tepat sangat penting untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan. Selain itu, keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi investor karena dapat memperkuat ketimpangan informasi di pasar, memicu praktik insider trading, dan menimbulkan rumor yang menciptakan ketidakpastian di pasar. Ketidakpastian

tersebut dapat memiliki dampak yang merugikan pada kelangsungan usaha perusahaan.

Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan. Dalam penelitian Ibrahim & Raharja (2014) menemukan *Audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sehingga hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H6 : *Audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor keuangan dan non-keuangan terhadap opini audit Going Concern. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada di BEI periode 2019 – 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel perusahaan transportasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga 2022.
- 3) Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan.
- 4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2019-2022

- 5) Informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian disajikan secara lengkap

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia di suatu website, yang sumbernya berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4. Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen mengacu pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, variabel dependen yang digunakan adalah opini audit Going Concern, yang dinyatakan dengan simbol (Y).

Variabel dependen yang akan diteliti adalah opini audit *Going Concern*, yang diberikan oleh auditor ketika terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya atau adanya ketidakpastian signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Variabel ini bersifat biner (*dummy*), dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non *Going Concern*.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel lain yang tidak bebas (dependen).

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, digunakan salah satu indikator profitabilitas yang disebut Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, menurut (Ningrum, 2021). Rumus mengukur nilai ROA adalah:

$$ROA \text{ (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Likuiditas

Dalam penelitian ini, digunakan salah satu metode pengukuran likuiditas yaitu Rasio Lancar (*current ratio*), yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek atau pembayaran yang harus dilakukan dalam waktu dekat secara keseluruhan. Rumus mengukur nilai Rasio Lancar (*current ratio*) menurut (Retnosari & Apriwenni, 2021) adalah:

$$CR \text{ (Current Ratio)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan mengalokasikan utangnya untuk kegiatan operasional perusahaan dan aktiva perusahaan (Ardi et al., 2020). Pada penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan dengan *Debt to Asset Ratio*. Rumus dari *debt to Asset Ratio* adalah:

$$DAR (Debt to Assets Ratio) = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

d. Opini Audit Sebelumnya

Opini audit sebelumnya merujuk pada pendapat yang diberikan kepada perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika perusahaan telah menerima opini audit Going Concern pada tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan adanya masalah dalam kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kemungkinan auditor memberikan opini audit Going Concern pada tahun berjalan. Untuk mengukur variabel ini, digunakan variabel dummy, di mana nilai 1 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya adalah Going Concern, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa opini tersebut adalah non Going Concern.

e. Reputasi KAP

Untuk mengukur reputasi KAP, digunakan variabel dummy yang nilainya ditentukan berdasarkan jenis KAP yang melakukan audit. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, maka variabel *dummy* akan bernilai

satu (1). Sebaliknya, jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*, maka variabel dummy akan bernilai nol (0).

f. Audit lag

Audit lag mengacu pada jangka waktu antara akhir periode akuntansi (yaitu 31 Desember) dan tanggal publikasi laporan audit, seperti yang dijelaskan oleh (Praptitorini & Januarti, 2011). Untuk mengukur variabel ini, jumlah hari dihitung dari tanggal penutupan buku (31 Desember) hingga tanggal rilis laporan audit.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat memberikan hasil seperti rata-rata, varian, standar deviasi, minimum, maksimum, varian, *summary*, *range*, *skewness*, dan kurtosis (Ghozali, 2016) Statistik deskriptif dapat menghasilkan informasi yang berguna berupa gambaran data dari variabel yang diteliti dan juga dapat mempermudah untuk menginterpretasikan data.

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

3.5.2.1. Overall Model Fit Test

Uji keseluruhan (*overall test*) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam melakukan uji keseluruhan, fungsi likelihood digunakan sebagai alat statistik. Fungsi likelihood menggambarkan hasil data yang dimasukkan ke dalam model yang telah diajukan. Langkah awal dalam menguji keseluruhan adalah dengan memeriksa $-2 \log$ likelihood pada awal dan akhir model. Model yang cocok dengan data akan menunjukkan penurunan $-2 \log$ likelihood (Ghozali, 2016)

3.5.2.2. Goodness of Fit

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa prinsip dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit adalah menguji hipotesis 0, yaitu apakah data yang diteliti sudah sesuai dengan distribusi teoritis tertentu atau tidak. Menurut teori Goodness of Fit, jika nilai statistik yang dihasilkan sama atau kurang dari 0,05, maka hipotesis 0 ditolak dan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara nilai observasi dengan model yang dihipotesiskan. Namun, jika nilai statistik yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka hipotesis 0 diterima dan menunjukkan bahwa nilai observasi dapat diprediksi oleh model.

3.5.2.3. *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke's R square adalah sebuah indikator yang menggambarkan sejauh mana gabungan variabel independen memengaruhi nilai variabel dependen, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. *Nagelkerke's R square* digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang tidak terlihat. Jika nilai *Nagelkerke's R square* mendekati 1, maka model dianggap memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke's R square* mendekati 0, maka model dianggap memiliki tingkat kesesuaian yang rendah terhadap data observasi (Ghozali, 2016).

3.5.2.4. **Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung jumlah prediksi yang benar dan salah. Setiap kolom dalam matriks tersebut mewakili dua nilai prediksi dari variabel terikat, yaitu Going Concern (1) dan non Going Concern (0), sementara baris-baris menunjukkan nilai observasi aktual dari variabel Going Concern (1) dan non Going Concern (0). Dalam model yang sempurna, semua kasus akan berada di sepanjang diagonal utama matriks, menunjukkan tingkat keakuratan prediksi sebesar 100% (Ghozali, 2016).

3.5.2.5. Analisis Koefisien Regresi

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi logistik untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern*. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa regresi logistik merupakan metode yang digunakan untuk memperkirakan probabilitas terjadinya variabel terikat berdasarkan variabel independen yang sedang diteliti. Regresi Logistik dipilih oleh peneliti dalam studi ini karena variabel terikat yang diteliti bersifat non-metrik, sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, audit tahun sebelumnya, *audit lag*. Dalam analisis.

Regresi logistik dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$OAGC = \alpha + \beta_1 Pro + \beta_2 Lik + \beta_3 Lev + \beta_4 RKAP + \beta_3 OATS + \beta_3 ALAG + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC: Opini Audit *Going Concern*
 α : Konstanta
 β_1 - β_4 : Koefisien Regresi
Pro : Profitabilitas
Lik : Likuiditas
Lev : *Leverage*
RKAP : Opini Audit Sebelumnya
OATS : Reputasi KAP
ALAG: *Audit lag*
 ε : Standar error

3.5.2.6. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi atau menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan nilai p (p-value) yang mengindikasikan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), yang berarti apabila nilai p lebih kecil dari 0,05, hipotesis dapat ditolak. Taraf signifikan adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\lambda=0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Apabila signifikansi < 0.050 , maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima yang artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap dependen.

b) Apabila signifikansi > 0.050 , maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima yang artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap dependen.

Dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui hipotesis berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat pada nilai koefisien beta. Jika nilai koefisien beta positif maka hasil hipotesisnya berpengaruh positif. Sebaliknya, jika nilai koefisien beta negatif maka hasil hipotesisnya berpengaruh negatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga didapatkan 16 perusahaan sebagai sampel yang dijadikan objek penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh.

Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Perusahaan

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. | 54 |
| 2 | Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2019-2022 | (0) |
| 3 | Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang laba bersih setelah pajak tidak negatif sekurangnya satu periode selama periode pengamatan (2019–2022) | (38) |

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|-----------|
| 4 | Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2019-2022 | (0) |
| Total Perusahaan yang Masuk Kriteria | | 16 |
| Total Sampel (4 Periode) | | 64 |

4.2. ANALISIS DATA

4.2.1. Variabel Opini Audit Going Concern

Variabel opini audit going concern diteliti menggunakan model dummy, di mana Skor 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sementara skor 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Jumlah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* dan yang tidak memperoleh opini audit *going concern* terlihat dalam Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Variabel Opini Audit Going Concern

| Classification Table ^{a,b} | | | | | |
|-------------------------------------|----------|-------------------|-------------------|---------------|--------------------|
| | Observed | | Predicted | | |
| | | | OAGC | | Percentage Correct |
| | | | Non Going Concern | Going Concern | |
| Step 0 | OAGC | Non Going Concern | 48 | 0 | 100,0 |

| Classification Table ^{a,b} | | | | |
|-------------------------------------|--------------------|-------------------|---------------|--------------------|
| | Observed | Predicted | | |
| | | OAGC | | Percentage Correct |
| | | Non Going Concern | Going Concern | |
| | Going Concern | 16 | 0 | ,0 |
| | Overall Percentage | | | 75,0 |

Dari total 64 data yang digunakan pada penelitian ini, terdapat 16 sampel perusahaan yang memperoleh opini audit going concern, sementara 48 sampel merupakan perusahaan yang tidak memperoleh opini audit going concern. Pengamatan dilakukan selama periode 4 tahun.

4.2.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menghasilkan informasi seperti nilai rata-rata, varians, deviasi standar, nilai minimum dan maksimum. (Ghozali, 2016). Metode ini memberikan gambaran yang berguna tentang data yang sedang diteliti dan memudahkan interpretasi data tersebut.

Di bawah ini adalah pemaparan uji statistik deskriptif sampel perusahaan:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 64 | -4,2131 | 8,3024 | -,0001 | 1,1911 |
| Likuiditas | 64 | ,0098 | 9,1057 | 1,9980 | 2,1258 |

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| <i>Leverage</i> | 64 | ,2008 | 87,9080 | 2,0326 | 10,9509 |
| Reputasi_KAP | 64 | 0 | 1 | ,08 | ,270 |
| Audit_Sebelumnya | 64 | 0 | 1 | ,16 | ,366 |
| Audit_Delay | 64 | 13 | 182 | 99,78 | 26,709 |
| OAGC | 64 | 0 | 1 | ,25 | ,436 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | |

Tabel 4.4 Reputasi KAP

| Reputasi_KAP | | | | | |
|--------------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Non Big Four | 59 | 92,2 | 92,2 | 92,2 |
| | Big Four | 5 | 7,8 | 7,8 | 100,0 |
| | Total | 64 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 4.5 Audit Tahun Sebelumnya

| Audit_Sebelumnya | | | | | |
|------------------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Non Going Concern | 54 | 84,4 | 84,4 | 84,4 |
| | Going Concern | 10 | 15,6 | 15,6 | 100,0 |
| | Total | 64 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 4.6 Opini Audit Going Concern

| OAGC | | | | | |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Non Going Concern | 48 | 75,0 | 75,0 | 75,0 |
| | Going Concern | 16 | 25,0 | 25,0 | 100,0 |
| | Total | 64 | 100,0 | 100,0 | |

4.2.2.1. *Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Opini Audit Going Concern memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Rata-rata variabel Opini Audit Going Concern adalah 0,25 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,436. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari total 64 perusahaan sampel, 25% perusahaan sampel menerima opini audit going concern.

4.2.2.2. *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, ditemukan variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -4,2131 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. Sementara itu, nilai tertingginya sebesar 8,3024 juga dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Magna Investama Mandiri Tbk merupakan perusahaan dengan rentang profitabilitas paling rendah dan paling tinggi dalam sampel tersebut. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah -0,0001. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki laba negatif berpotensi mengalami kerugian rata-rata sebesar -0,0001% dari total asetnya. Selain itu, nilai standar deviasi variabel profitabilitas sebesar

1,1911. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode tahun 2019-2021, variasi pertumbuhan laba antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut relatif tinggi. Variabel profitabilitas memiliki sifat data yang heterogen karena nilai standar deviasi (1,1911) lebih besar dari nilai rata-ratanya (-0,0001).

4.2.2.3. Likuiditas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas diukur dengan current ratio ditemukan bahwa nilai terendah adalah 0,0098 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk, sementara nilai tertingginya adalah 9,1057 yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai tertinggi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang 91 kali lebih besar dari kewajiban finansial jangka pendek yang dimilikinya. Rata-rata variabel likuiditas adalah 1,9980 dan standar deviasi adalah 2,1258. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Standar deviasi yang relatif rendah juga menunjukkan bahwa variabilitas likuiditas antara perusahaan-perusahaan dalam sampel tersebut relatif stabil.

4.2.2.4. Leverage

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel leverage diukur dengan debt to asset ratio ditemukan bahwa nilai terendah adalah 0,2008 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk, sementara nilai

tertingginya adalah 87,9080 yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk. Nilai tertinggi tersebut menunjukkan modal perusahaan 87 kali lebih besar dari besaran utang yang ditanggungnya. Rata-rata variabel leverage adalah 2,0326, yang dapat diinterpretasikan rata-rata utang selama 4 periode tersebut sebesar 203,26%. Standar deviasi dari variabel ini adalah 10,9509. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2019-2021, kemampuan modal perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan memiliki tingkat risiko yang bervariasi tinggi, karena nilai standar deviasi (10,9509) lebih besar daripada nilai rata-ratanya (2,0326).

4.2.2.5. Reputasi KAP

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata variabel reputasi KAP adalah 0,08, dengan standar deviasi sebesar 0,270. Dari sampel perusahaan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 7,8% perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four*, sedangkan 92,2% perusahaan menggunakan jasa KAP bukan dari *Big Four*.

4.2.2.6. Audit Tahun Sebelumnya

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai terendah yang ditemukan adalah 0, sedangkan nilai tertinggi adalah 1. Nilai rata-rata variabel Opini Audit Going Concern adalah 0,16, dengan standar deviasi sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan dari 64 sampel perusahaan, sekitar 15,6% perusahaan menerima opini audit pada tahun sebelumnya, sementara 84,4% perusahaan tidak menerima opini audit pada tahun sebelumnya.

4.2.2.7. Audit lag

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi tentang variabel audit lag yang diukur menggunakan audit delay. PT Magna Investama Mandiri Tbk memiliki nilai terendah dalam variabel ini, yaitu sebesar 13, sementara PT Indofarma Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 182, menandakan bahwa mereka memiliki audit lag yang paling lama di antara perusahaan lainnya. Rata-rata variabel audit lag adalah 99,78, yang mengindikasikan bahwa jarak antara akhir periode dan terbitnya laporan audit rata-rata adalah 99 hari. Dengan mempertimbangkan bahwa nilai rata-rata variabel audit lag kurang dari 120 hari, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor manufaktur mematuhi tenggat waktu dalam proses audit mereka. Standar deviasi variabel audit lag adalah 26,709. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel audit lag cenderung

homogen, karena nilai standar deviasi (26,709) lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (99,78).

4.3. ANALISIS REGRESI LOGISTIK

4.3.1. Menilai Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model yang diajukan dengan data yang tersedia. Pengujian ini akan menguji pengaruh variabel independen seperti pertumbuhan laba, leverage, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan jeda waktu audit terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.7 Uji Keseluruhan Model Awal

| Iteration History ^{a,b,c} | | | |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 72,097 | -1,000 |
| | 2 | 71,979 | -1,096 |
| | 3 | 71,979 | -1,099 |
| | 4 | 71,979 | -1,099 |

Tabel 4.8 Uji Keseluruhan Model Akhir

| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|----|-------------------|--------------|----------------|------------|----------|----------|-------|-----------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | | |
| | | | Constant | Profitabilitas | Likuiditas | Leverage | Rep_KA P | ATS | Audit_Lag |
| Step 1 | 1 | 52.117 | -1.481 | .363 | -.018 | .027 | -.501 | 2.539 | .001 |
| | 2 | 50.113 | -1.928 | .494 | -.030 | .045 | -1.238 | 3.006 | .002 |
| | 3 | 49.747 | -2.003 | .557 | -.037 | .060 | -2.202 | 3.056 | .003 |
| | 4 | 49.627 | -2.010 | .575 | -.039 | .073 | -3.209 | 3.058 | .003 |
| | 5 | 49.583 | -2.023 | .569 | -.038 | .086 | -4.213 | 3.059 | .003 |
| | 6 | 49.565 | -2.039 | .557 | -.037 | .101 | -5.215 | 3.060 | .003 |
| | 7 | 49.558 | -2.065 | .540 | -.035 | .125 | -6.216 | 3.062 | .003 |
| | 8 | 49.554 | -2.106 | .513 | -.032 | .161 | -7.216 | 3.065 | .003 |
| | 9 | 49.554 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -8.216 | 3.066 | .003 |
| | 10 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -9.216 | 3.066 | .003 |
| | 11 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -10.216 | 3.066 | .003 |
| | 12 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -11.216 | 3.066 | .003 |
| | 13 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -12.216 | 3.066 | .003 |
| | 14 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -13.216 | 3.066 | .003 |
| | 15 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -14.216 | 3.066 | .003 |
| | 16 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -15.216 | 3.066 | .003 |
| | 17 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -16.216 | 3.066 | .003 |
| | 18 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -17.216 | 3.066 | .003 |
| | 19 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -18.216 | 3.066 | .003 |
| | 20 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -19.216 | 3.066 | .003 |

Tabel 4.7 menyajikan hasil uji keseluruhan dengan memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood Block Number = 0. Dalam tabel tersebut, angka awal -2 Log Likelihood Block Number = 0 adalah 71,979. Sementara itu, Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji keseluruhan dengan memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood Block Number = 1. Pada tabel tersebut, angka -2 Log Likelihood Block Number = 1 adalah 49,553.

Dari 2 tabel di atas, yaitu pada Tabel 4.7 dan 4.8, terlihat bahwa terjadi penurunan angka dari -2 Log Likelihood Block Number = 0 ke -2 Log Likelihood Block Number = 1 sebesar 22,426 (dari 71,979 menjadi 49,553). Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji menjadi lebih baik atau dengan kata lain, model tersebut lebih sesuai dengan data yang diamati.

4.3.2. Menilai Kelayakan Uji Model Regresi

Nilai Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menentukan kecocokan model regresi. Uji Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk mengevaluasi apakah data empiris sesuai dengan model yang diuji (tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data empiris), sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut fit atau cocok dengan data.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model

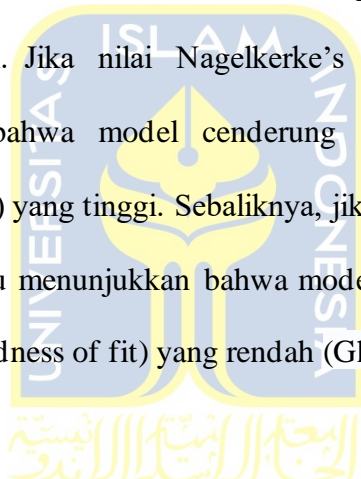
| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|---------------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 8,245 | 8 | ,410 |

Jika nilai statistik Hosmer & Lemeshow's Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai statistik Hosmer & Lemeshow's Fit Test adalah 8,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Oleh karena itu, dalam penelitian

ini hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti model memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai-nilai observasinya. Dengan kata lain, model tersebut dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

4.3.3. Nagelkerke R Square

Nagelkerke's R square adalah indikasi yang menunjukkan besarnya gabungan variabel independen yang memengaruhi nilai variabel dependen dengan angka antara 0 – 1. Nagelkerke's R Square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten independen memengaruhi variabel laten dependen. Jika nilai Nagelkerke's R Square mendekati 1, itu menunjukkan bahwa model cenderung memiliki tingkat kecocokan (*goodness of fit*) yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai Nagelkerke's R Square mendekati 0, itu menunjukkan bahwa model cenderung memiliki tingkat kecocokan (*goodness of fit*) yang rendah (Ghozali, 2016).



Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|---------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 49,553 ^a | ,296 | ,438 |

Dari tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke's R Square adalah 0,438 atau 43,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,8%. Sebanyak 56,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.3.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung jumlah estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect) dalam prediksi. Pada kolom, terdapat dua nilai prediksi dari variabel terikat, yaitu Going Concern (1) dan non Going Concern (0), sementara pada baris menunjukkan nilai observasi sebenarnya dari variabel Going Concern (1) dan non Going Concern (0). Dalam model yang sempurna, semua kasus akan berada di diagonal matriks, dengan tingkat akurasi prediksi mencapai 100% (Ghozali, 2016).

Tabel 4.11 Matriks Klasifikasi

| Classification Table ^a | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|---------------|--------------------|
| | Observed | | Predicted | | Percentage Correct |
| | | | OAGC | | |
| | Non Going Concern | Going Concern | Non Going Concern | Going Concern | |
| Step 1 | OAGC | Non Going Concern | 46 | 2 | 95,8 |
| | | Going Concern | 7 | 9 | 56,3 |
| | Overall Percentage | | | | 85,9 |

Tabel 4.11 menunjukkan tingkat akurasi model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini going concern dari auditor sebesar 56,3%. Dapat diartikan bahwa dari 16 sampel yang menerima opini audit going concern, terdapat 9 sampel yang diprediksi sesuai oleh model regresi. Sementara itu, tingkat akurasi model dalam memprediksi perusahaan yang menerima opini audit non going concern adalah sebesar 95,8%. Dengan

menggunakan model regresi yang sama, terdapat 46 sampel yang diprediksi sesuai dari total 48 sampel yang menerima opini audit non going concern.

4.3.5. Analisis Koefisien Regresi

Hasil dari pengujian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi

| Variables in the Equation | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-------------|----------------|------------|----|------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | Profitabilitas | ,504 | 1,113 | ,205 | 1 | ,651 | 1,655 |
| | Likuiditas | -,031 | ,272 | ,013 | 1 | ,910 | ,970 |
| | <i>Leverage</i> | ,173 | 1,117 | ,024 | 1 | ,877 | 1,189 |
| | Reputasi_KA P | - 19,216 | 17.953,7 22 | ,000 | 1 | ,999 | ,000 |
| | Audit_Sebelu mnya | 3,066 | ,910 | 11,35 6 | 1 | ,001 | 21,449 |
| | Audit_Delay | ,003 | ,015 | ,049 | 1 | ,825 | 1,003 |
| | Constant | -2,120 | 2,098 | 1,022 | 1 | ,312 | ,120 |

Berdasarkan pengujian persamaan regresi logistik, diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = -2,120 + 0,504 \text{ Pro} - 0,031 \text{ Lik} + 0,173 \text{ Lev} - 19,216 \text{ RKAP} + 3,066$$

$$\text{OATS} + 0,003 \text{ ALAG}$$

Konstanta sebesar -2,120 mempunyai arti bahwa dengan tidak melakukan perhitungan nilai profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag* maka penerimaan terhadap opini going concern sebesar -2,120.

Variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag* memiliki koefisien masing-masing sebesar 0,504 ; - 0,031 ; 0,173 ; -19,216 ; 3,066 ; 0,003 yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (β_1)

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,504 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan penerimaan *opini audit going concern* sebesar 0,504.

2. Likuiditas (β_2)

Nilai koefisien regresi variabel *audit lag* adalah sebesar -0,031 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai likuiditas akan mengakibatkan penurunan penerimaan *opini audit going concern* sebesar 0,031.

3. *Leverage* (β_3)

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 0,173 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai *leverage* akan mengakibatkan peningkatan penerimaan *opini audit going concern* sebesar 0,173.

4. Reputasi KAP (β_4)

Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP adalah sebesar -19,216 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai reputasi KAP akan mengakibatkan penurunan penerimaan opini audit going concern sebesar 19,216.

5. Opini Audit Tahun Sebelumnya (β_5)

Nilai koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 3,066 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai opini audit tahun sebelumnya akan mengakibatkan peningkatan penerimaan *opini audit going concern* sebesar 3,066.

6. *Audit lag* (β_6)

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 0,003 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai *audit lag* akan mengakibatkan peningkatan penerimaan *opini audit going concern* sebesar 0,003.

4.3.6. Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data terhadap masing-masing model hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Penelitian

| Variables in the Equation | | | | |
|---------------------------|------------------|--------|------|------------------|
| | | B | Sig. | Kesimpulan |
| Step 1 ^a | Profitabilitas | ,504 | ,651 | H1 ditolak |
| | Likuiditas | -,031 | ,910 | H2 ditolak |
| | <i>Leverage</i> | ,173 | ,877 | H3 ditolak |
| | Reputasi_KAP | - | ,999 | H4 ditolak |
| | | 19,216 | | |
| | Audit_Sebelumnya | 3,066 | ,001 | H5 gagal ditolak |
| | Audit_Delay | ,003 | ,825 | H6 ditolak |



Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Concern*. Nilai B variabel profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern* adalah sebesar 0,504 dan nilai signifikansi sebesar 0,651. Karena tingkat signifikansi $0,651 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Concern*. Nilai B variabel likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* adalah sebesar -0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,910. Karena tingkat signifikansi $0,910 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. Nilai B variabel *leverage* terhadap opini audit *Going Concern* adalah sebesar 0,173 dan nilai signifikansi sebesar 0,877. Karena tingkat signifikansi $0,877 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
- 4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. Nilai B variabel reputasi KAP terhadap opini audit *Going Concern* adalah sebesar -19,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,999. Karena tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$ maka

hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak.

- 5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. Nilai B variabel audit tahun sebelumnya adalah sebesar 3,066 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai B sebesar 3,066 maka hipotesis ini berpengaruh positif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima gagal ditolak/diterima.
- 6) Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. Nilai B variabel *audit lag* adalah sebesar 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,825. Karena tingkat signifikansi $0,825 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam ditolak.

4.4. PEMBAHASAN

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *opini audit going concern* **tidak terbukti**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap *opini audit going concern*. Artinya, auditor tidak menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai faktor dalam memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha. ROA mengindikasikan persentase keuntungan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset perusahaan.

Namun, nilai ROA yang rendah tidak secara otomatis menunjukkan kinerja yang buruk. Jika perusahaan melakukan investasi yang menyebabkan penurunan ROA, auditor perlu mengevaluasi langkah-langkah manajemen risiko yang diambil oleh perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian tersebut. Jika perencanaan manajemen telah mengungkapkan dengan baik dan berhasil mengurangi risiko pada tahap awal proyek, perusahaan masih memiliki potensi untuk mengembangkan asetnya dan mencapai laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyani & Erawati, 2017) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit mengenai kelangsungan usaha.

4.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara likuiditas terhadap *opini audit going concern* **tidak terbukti**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara likuiditas terhadap *opini audit going concern*. Artinya, tidak ada bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh pada opini audit mengenai kelangsungan usaha. Meskipun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usahanya di masa depan, bukan berarti secara otomatis perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit mengenai kelangsungan usaha. Auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit mengenai kelangsungan

usaha. Mereka juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al (2018) yang juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

4.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap *opini audit going concern* **tidak terbukti**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *opini audit going concern*. Artinya, ini bisa terjadi karena perusahaan pada sampel penelitian ini efisien dalam mengelola asetnya dan menunjukkan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya, sehingga perusahaan memiliki sumber dana untuk membayar kewajibannya. Auditor tidak hanya memfokuskan pada rasio *leverage* ketika menentukan apakah suatu perusahaan akan diberikan opini audit mengenai kelangsungan usahanya atau tidak. Mereka juga memperhatikan rasio-rasio lain seperti likuiditas, aktivitas, serta faktor-faktor lain seperti kerugian operasional yang sering terjadi atau pengaruh dari kondisi ekonomi nasional di lokasi perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2014) yang juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

4.4.4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara reputasi KAP terhadap *opini audit going concern* **tidak terbukti**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara reputasi KAP terhadap *opini audit going concern*. Artinya baik perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun bukan dari *big four*, tidak menjamin bahwa kemungkinan menerima opini audit mengenai kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan oleh faktor bahwa auditor, baik dari KAP *big four* maupun KAP *non big four*, selalu bertindak secara objektif dalam memberikan opini kepada perusahaan yang mereka audit, dengan tujuan menjaga reputasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laura et al., (2021) yang juga menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

4.4.5. Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara audit tahun sebelumnya terhadap *opini audit going concern* **terbukti**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara audit tahun sebelumnya terhadap *opini audit going concern*. Ini berarti bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha. Hubungan positif antara opini audit tahun

sebelumnya dengan opini audit going concern menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya dalam menentukan opini audit tahun berjalan. Jika *auditee* atau klien menerima opini audit mengenai kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan adanya masalah dalam kelangsungan usaha perusahaan mereka. Oleh karena itu, kemungkinan auditor akan memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha kembali pada tahun berikutnya semakin besar. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif yang dialami perusahaan yang mendapat opini mengenai kelangsungan usaha pada periode sebelumnya, seperti penurunan harga saham, kesulitan dalam mendapatkan modal pinjaman, kehilangan kepercayaan dari investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Perusahaan yang mendapatkan opini mengenai kelangsungan usaha akan semakin mengalami penurunan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit mengenai kelangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sussanto & Aquariza (2013) yang juga menunjukkan bahwa audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

4.4.6. Pengaruh *Audit lag* terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *audit lag* terhadap opini audit going concern **tidak terbukti**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *audit lag* terhadap *opini audit going concern*. Artinya, keterlambatan audit tidak berpengaruh

terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha. Hasil pengujian tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan bahwa lama atau pendeknya masa audit tidak akan berpengaruh pada pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit going concern. Hal ini dikarenakan audit yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, jika didukung dengan kualitas laporan dan kinerja keuangan yang baik, tidak secara langsung mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2017) menunjukkan *audit lag* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dari hasil tersebut dapat diartikan auditor tidak menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai faktor dalam memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha. ROA mengindikasikan persentase keuntungan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset perusahaan. Namun, nilai ROA yang rendah tidak secara otomatis menunjukkan kinerja yang buruk.
- b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Dari hasil tersebut dapat diartikan tidak ada bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh pada opini audit mengenai kelangsungan usaha. Meskipun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usahanya di masa depan, bukan berarti secara otomatis perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit mengenai kelangsungan usaha.
- c. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Dari hasil tersebut dapat diartikan apabila suatu perusahaan efisien dalam mengelola

asetnya dan mengalami pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan memiliki sumber dana untuk membayar kewajiban-kewajibannya.

- d. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Dari hasil tersebut dapat diartikan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four maupun non big four, tidak menjamin bahwa kemungkinan menerima opini audit mengenai kelangsungan usaha akan menjadi lebih kecil atau lebih besar. Hal ini disebabkan oleh faktor bahwa auditor, baik dari KAP big four maupun KAP non big four, selalu bertindak secara objektif dalam memberikan opini kepada perusahaan yang mereka audit, dengan tujuan menjaga reputasi mereka.
- e. Audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern*. Ini berarti bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha. Hubungan positif antara opini audit tahun sebelumnya dan opini audit mengenai kelangsungan usaha menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya saat menentukan opini audit untuk tahun yang sedang berjalan.
- f. *Audit lag* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Dari hasil ini dapat diartikan keterlambatan audit tidak berpengaruh terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha. Hasil pengujian tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan bahwa lamanya proses penyelesaian audit bukan disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tersebut menerima opini audit mengenai kelangsungan usaha.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini hanya menganalisis menggunakan data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, *audit lag*, dan audit tahun sebelumnya.

5.3. Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian untuk menemukan hasil yang terbaru.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penetapan opini audit mengenai kelangsungan usaha, karena hanya terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern.

5.4. Implikasi Penelitian

5.4.1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada pihak manajer perusahaan terkait pengaruh dari faktor keuangan dan *non* keuangan terhadap opini audit *going concern*.

5.4.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian opini audit *going concern* pada sebuah perusahaan, sehingga dapat lebih banyak mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O., & Taman, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern: Effect of Size, Liquidity, Profitability, and Solvency on Audit Opinion Going Concern. *Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6), 1-11.
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- Ardi, M. F. S., Demintari, & Yetty, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309-318.
- Astari, P. W., & Latrini, M. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2407-2438.
- Astuti, D. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(2), 1–10.
- Clara, S. & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Audit Lag, Ukuran KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)*, 3(2), 406-413.
- Damayanty, P., Hasibuan, A., & Sari, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, 6(2), 1-13.
- Elmawati, D., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Firdaus, H., Tetap, D., & Akuntansi, P. (2017). Determinasi Opini Audit dengan Penekanan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 267-284.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Ibrahim, S. P., & Raharja. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.29 Standar Akuntansi (SA) Seksi 508.
- Khasanah, H., & Nugroho, W. S. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451-481.
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Seminar Nasional dan Call for Paper*, 1(1), 649-663.
- Kurnia, P., & Mella, N. (2018). Dalam penelitian ini, digunakan salah satu indikator profitabilitas yang disebut Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(1), 105–122.
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi*, 11(2). 63-76
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP dan Financial Distres Terhadap Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*, 13(1), 45-61.
- Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi KAP, Audite Tenure, dan Kondisi Keuangan Memengaruhi Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>
- Luh, N., Widhiastuti, P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 121-138.
- Lupita, H. E., & Muchayatin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(1), 11-20. <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/atk>
- Mardhatillah, V. (2018). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1-18.

- Marjidah., & Firdayanti, A. (2021). Opini Audit Going Concern : Faktor Auditor dan Faktor Non Auditor. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2430-2440.
- Ningrum, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. In *Jurnal Produktivitas*, 8(2), 166-174. www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Praptitorini, D. M., & Januarti, I. (2011a). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Praptitorini, D. M., & Januarti, I. (2011b). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Raharja. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Rahmadi, Z. T., Setiawan, I., & Wahyudi, M. A. (2022). Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekaman*, 6(2), 115-123.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 66-76. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Regina, D. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52-71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28-39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Siahaan, G., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. In *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 3(1), 65-78. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Sihabudin, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Owner*, 5(2), 701-705. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.573>
- Standar Profesional Akuntan Publik (2011) No. 1 Tentang Standar Audit. *Jakarta:IAI*.
- Sussanto, H., & Aquariza, N. M. (2013). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap

Pemberian Opini Audit Going Concern. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 393–503.

Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Aduit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.

Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520.

Zulfikar, M., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Faktor Non-Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 2 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 3 | CINT | Chitose Internasional Tbk. |
| 4 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 5 | INAF | Indofarma Tbk. |
| 6 | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk. |
| 7 | KICI | Kedaung Indah Can Tbk |
| 8 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk. |
| 9 | MBTO | Martina Berto Tbk. |
| 10 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk. |
| 11 | MRAT | Mustika Ratu Tbk. |
| 12 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tb |
| 13 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 14 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 15 | RMBA | Bentoel Internasional Investam |
| 16 | TCID | Mandom Indonesia Tbk. |

Lampiran 2 Data Penelitian

| | | PROF | LIK | LEV | RKA P | OAT S | ALA G | OAG C |
|-------------|----------|--------------|--------------|--------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| ALTO | 201 9 | - 0,00669 | 0,88378 5 | 0,65496 4 | 0 | 0 | 108 | 0 |
| | 202 0 | - 0,09924 | 0,82788 8 | 0,66281 6 | 0 | 0 | 140 | 0 |
| | 202 1 | -0,0082 | 0,81534 5 | 0,21339 2 | 0 | 0 | 117 | 0 |
| | 202 2 | - 0,01576 | 0,81479 7 | 0,65903 6 | 0 | 0 | 107 | 0 |
| BTEK | 201 9 | - 0,01685 | 1,75284 5 | 0,56934 5 | 0 | 0 | 150 | 0 |
| | 202 0 | - 0,12063 | 0,51882 3 | 0,60642 1 | 0 | 0 | 145 | 0 |
| | 202 1 | - 0,02552 | 0,37117 4 | 0,62579 1 | 0 | 0 | 116 | 0 |
| | 202 2 | - 0,03222 | 0,34739 7 | 0,70958 5 | 0 | 0 | 88 | 0 |
| CINT | 201 9 | 0,02880 1 | 2,37706 2 | 0,25277 8 | 0 | 0 | 83 | 0 |
| | 202 0 | 0,00105 6 | 2,49389 2 | 0,22622 2 | 0 | 0 | 78 | 1 |
| | 202 1 | - 0,61141 | 1,32073 9 | 0,29061 9 | 0 | 1 | 111 | 1 |
| | 202 2 | -0,0153 | 1,39580 1 | 0,30890 5 | 0 | 1 | 83 | 0 |
| FOOD | 201 9 | 0,01541 2 | 1,12927 7 | 0,37554 8 | 0 | 0 | 91 | 0 |
| | 202 0 | - 0,15371 | 0,74708 9 | 0,50313 3 | 0 | 0 | 138 | 0 |
| | 202 1 | - 0,13765 | 0,56059 7 | 0,58927 1 | 0 | 0 | 115 | 0 |
| | 202 2 | - 0,21573 | 0,54685 8 | 0,5928 8 | 0 | 0 | 89 | 0 |
| INAF | 201 9 | 0,00960 3 | 1,88079 1 | 0,63514 5 | 0 | 0 | 182 | 0 |
| | | PROF | LIK | LEV | R.KA P | OAT S | LAG | OAG C |
| | 202 0 | 2,65E- 05 | 1,35611 6 | 0,74883 7 | 0 | 0 | 97 | 0 |
| | 202 1 | - 0,02662 | 1,35036 9 | 0,74734 6 | 0 | 0 | 89 | 0 |
| | 202 2 | - 0,27933 | 0,87650 9 | 0,94371 9 | 0 | 0 | 89 | 1 |

| | | PROF | LIK | LEV | RKA P | OAT S | ALA G | OAG C |
|----------|-----|-------------|------------|------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| ITIC | 201 | - | | 0,40566 | | | | |
| | 9 | 0,01563 | 0,63928 | 5 | 0 | 0 | 112 | 1 |
| | 202 | 0,01211 | 0,90269 | 0,44597 | | | | |
| | 0 | 7 | 1 | 3 | 0 | 0 | 89 | 0 |
| | 202 | 0,03487 | 0,90740 | 0,41464 | | | | |
| | 1 | 5 | 5 | 1 | 0 | 0 | 80 | 0 |
| | 202 | 0,04329 | 1,05870 | 0,34143 | | | | |
| | 2 | 7 | 1 | 8 | 0 | 0 | 86 | 0 |
| KICI | 201 | - | 7,57798 | 0,68275 | | | | |
| | 9 | 0,02076 | 7 | 9 | 0 | 0 | 66 | 0 |
| | 202 | -6,8E- | 7,83222 | 0,48562 | | | | |
| | 0 | 05 | 6 | 1 | 0 | 0 | 67 | 0 |
| | 202 | 0,12797 | 5,05491 | 0,42467 | | | | |
| | 1 | 9 | 3 | 5 | 0 | 0 | 69 | 0 |
| | 202 | 0,00237 | 6,65026 | 0,36969 | | | | |
| | 2 | 4 | 1 | 3 | 0 | 0 | 87 | 0 |
| LMPI | 201 | - | 1,18884 | 0,60777 | | | | |
| | 9 | 0,05649 | 8 | 5 | 0 | 0 | 83 | 1 |
| | 202 | - | 1,12450 | 0,64698 | | | | |
| | 0 | 0,05919 | 4 | 3 | 0 | 1 | 91 | 1 |
| | 202 | -0,0204 | 1,17297 | 0,67616 | | | | |
| | 1 | | 2 | 2 | 0 | 1 | 108 | 1 |
| | 202 | - | 0,70334 | | | | | |
| | 2 | 0,03545 | 1,15078 | 6 | 0 | 1 | 87 | 1 |
| MBO | 201 | - | 1,24784 | 0,60212 | | | | |
| | 9 | 0,11326 | 4 | 2 | 0 | 0 | 87 | 0 |
| | 202 | - | 0,61655 | 0,39986 | | | | |
| | 0 | 0,20675 | 1 | 8 | 0 | 0 | 89 | 0 |
| | 202 | - | 0,38384 | | | | | |
| | 1 | 0,20817 | 0,75394 | 4 | 0 | 0 | 104 | 0 |
| | 202 | - | 0,68320 | 0,43910 | | | | |
| | 2 | 0,05879 | 6 | 9 | 0 | 0 | 95 | 0 |
| MGN A | 201 | - | 0,02317 | 2,18295 | | | | |
| | 9 | 1,36932 | 3 | 7 | 0 | 0 | 13 | 0 |
| | 202 | 8,30236 | 0,01148 | 8,20771 | | | | |
| | 0 | 4 | 2 | 9 | 0 | 0 | 116 | 1 |
| | 202 | - | 0,00977 | 87,9080 | | | | |
| | 1 | 4,21317 | 9 | 6 | 0 | 1 | 83 | 1 |
| | 202 | - | 1,07069 | 0,67193 | | | | |
| | 2 | 0,02205 | 3 | 6 | 0 | 1 | 89 | 0 |
| MRA T | 201 | 0,00024 | 2,88745 | 0,30805 | | | | |
| | 9 | 7 | 1 | 7 | 0 | 0 | 148 | 0 |

| | | PROF | LIK | LEV | RKA P | OAT S | ALA G | OAG C |
|------------------|----------|--------------|--------------|--------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 202 0 | - 0,01209 | 2,20926 1 | 0,38831 5 | 0 | 0 | 151 | 0 |
| | 202 1 | 0,00061 8 | 2,13028 9 | 0,40650 3 | 0 | 0 | 129 | 0 |
| | 202 2 | 0,09760 2 | 2,48375 6 | 0,40789 1 | 0 | 0 | 118 | 1 |
| PANI | 201 9 | - 0,01033 | 1,49142 5 | 0,66615 4 | 0 | 0 | 84 | 0 |
| | 202 0 | 0,00228 3 | 1,46827 6 | 0,59298 9 | 0 | 0 | 113 | 0 |
| | 202 1 | 0,01025 | 1,20123 3 | 1,34429 6 | 0 | 0 | 112 | 0 |
| | 202 2 | 0,01808 9 | 1,16532 5 | 0,53708 1 | 0 | 0 | 89 | 0 |
| PCAR | 201 9 | - 0,08223 | 2,45057 6 | 0,32471 4 | 0 | 0 | 141 | 1 |
| | 202 0 | - 0,15441 | 2,96843 9 | 0,38394 3 | 0 | 1 | 119 | 1 |
| | 202 1 | 0,01173 4 | 2,28123 8 | 0,40344 4 | 0 | 1 | 115 | 1 |
| | 202 2 | 0,04797 9 | 2,37422 5 | 0,40493 6 | 0 | 1 | 83 | 1 |
| PSDN | 201 9 | - 0,03374 | 0,75571 9 | 0,76952 8 | 1 | 0 | 90 | 0 |
| | 202 0 | - 0,06834 | 0,76890 9 | 0,84301 6 | 0 | 0 | 139 | 0 |
| | 202 1 | - 0,11452 | 0,57500 8 | 0,93127 7 | 0 | 0 | 98 | 0 |
| | 202 2 | - 0,03661 | 0,51459 3 | 0,94455 8 | 0 | 0 | 89 | 1 |
| RMB A | 201 9 | 0,00297 7 | 1,90651 2 | 0,50579 5 | 0 | 0 | 78 | 0 |
| | | PROF | LIK | LEV | R.KA P | OAT S | LAG | OAG C |
| | 202 0 | - 0,21398 | 2,21735 | 0,54196 5 | 0 | 0 | 85 | 0 |
| | 202 1 | 0,00084 9 | 1,70440 2 | 0,38339 4 | 0 | 0 | 88 | 0 |
| | 202 2 | 0,10730 1 | 2,33308 5 | 0,24149 5 | 0 | 0 | 90 | 0 |
| TCID | 201 9 | 0,05689 5 | 5,48788 9 | 0,20854 9 | 1 | 0 | 59 | 0 |

| | | PROF | LIK | LEV | RKA P | OAT S | ALA G | OAG C |
|--|------|--------------|--------------|--------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2020 | - 0,02366 | 9,10571 6 | 0,20079 6 | 1 | 0 | 88 | 0 |
| | 2021 | - 0,03325 | 8,12812 7 | 0,20903 8 | 1 | 0 | 87 | 0 |
| | 2022 | 0,00760 7 | 7,21485 3 | 0,22089 3 | 1 | 0 | 76 | 0 |

Lampiran 3 Hasil Olah Data

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------------------------|---------------------|--------------------------|------------------------|
| Profitabilitas | 64 | - 4.213174462 756 | 8.302363653 898 | - .0000811530 1201 | 1.191119381 452152 |
| Likuiditas | 64 | .0097790108 92 | 9.105715598 015 | 1.997938068 01531 | 2.125756119 823747 |
| Leverage | 64 | .2007963759 79 | 87.90806201 6466 | 2.032572385 08696 | 10.95086823 3087224 |
| Reputasi_KAP | 64 | 0 | 1 | .08 | .270 |
| Audit_Sebelumnya | 64 | 0 | 1 | .16 | .366 |
| Audit_Delay | 64 | 13 | 182 | 99.78 | 26.709 |
| OAGC | 64 | 0 | 1 | .25 | .436 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | |

Reputasi_KAP

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Non Big Four | 59 | 92.2 | 92.2 | 92.2 |
| | Big Four | 5 | 7.8 | 7.8 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Audit_Sebelumnya

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Non Going Concern | 54 | 84.4 | 84.4 | 84.4 |
| | Going Concern | 10 | 15.6 | 15.6 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

OAGC

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Non Going Concern | 48 | 75.0 | 75.0 | 75.0 |
| | Going Concern | 16 | 25.0 | 25.0 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|-------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 72.097 | -1.000 |
| | 2 | 71.979 | -1.096 |
| | 3 | 71.979 | -1.099 |
| | 4 | 71.979 | -1.099 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 71.979
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.



Classification Table^{a,b}

| | | Observed | Predicted | | Percentage Correct |
|--------|------|--------------------|-------------------|---------------|--------------------|
| | | | OAGC | | |
| | | | Non Going Concern | Going Concern | |
| Step 0 | OAGC | Non Going Concern | 48 | 0 | 100.0 |
| | | Going Concern | 16 | 0 | .0 |
| | | Overall Percentage | | | 75.0 |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------|--------|------|--------|----|------|--------|
| Step 0 Constant | -1.099 | .289 | 14.483 | 1 | .000 | .333 |

Variables not in the Equation

| | Score | df | Sig. |
|---------------------------------|--------|----|------|
| Step 0 Variables Profitabilitas | .501 | 1 | .479 |
| Likuiditas | 1.486 | 1 | .223 |
| Leverage | 3.555 | 1 | .059 |
| Reputasi_KAP | 1.808 | 1 | .179 |
| Audit_Sebelumnya a | 19.121 | 1 | .000 |
| Audit_Delay | .083 | 1 | .773 |
| Overall Statistics | 23.684 | 6 | .001 |

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Constan t | Coefficients | | | | | |
|-----------|----|----------------------|--------------|--------------------|----------------|--------------|-------------|-------|---------------|
| | | | | Profitabilit as | Likuidita s | Levereg e | Rep_KA P | ATS | Audit_La g |
| Step 1 | 1 | 52.117 | -1.481 | .363 | -.018 | .027 | -.501 | 2.539 | .001 |
| | 2 | 50.113 | -1.928 | .494 | -.030 | .045 | -1.238 | 3.006 | .002 |
| | 3 | 49.747 | -2.003 | .557 | -.037 | .060 | -2.202 | 3.056 | .003 |
| | 4 | 49.627 | -2.010 | .575 | -.039 | .073 | -3.209 | 3.058 | .003 |
| | 5 | 49.583 | -2.023 | .569 | -.038 | .086 | -4.213 | 3.059 | .003 |
| | 6 | 49.565 | -2.039 | .557 | -.037 | .101 | -5.215 | 3.060 | .003 |
| | 7 | 49.558 | -2.065 | .540 | -.035 | .125 | -6.216 | 3.062 | .003 |
| | 8 | 49.554 | -2.106 | .513 | -.032 | .161 | -7.216 | 3.065 | .003 |
| | 9 | 49.554 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -8.216 | 3.066 | .003 |
| | 10 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -9.216 | 3.066 | .003 |
| | 11 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -10.216 | 3.066 | .003 |
| | 12 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -11.216 | 3.066 | .003 |
| | 13 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -12.216 | 3.066 | .003 |
| | 14 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -13.216 | 3.066 | .003 |
| | 15 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -14.216 | 3.066 | .003 |
| | 16 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -15.216 | 3.066 | .003 |
| | 17 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -16.216 | 3.066 | .003 |
| | 18 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -17.216 | 3.066 | .003 |
| | 19 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -18.216 | 3.066 | .003 |
| | 20 | 49.553 | -2.120 | .504 | -.031 | .173 | -19.216 | 3.066 | .003 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 71.979

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 22.426 | 6 | .001 |
| | Block | 22.426 | 6 | .001 |
| | Model | 22.426 | 6 | .001 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 49.553 ^a | .296 | .438 |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 8.245 | 8 | .410 |

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

| | | OAGC = Non Going Concern | | OAGC = Going Concern | | Total |
|--------|---|--------------------------|----------|----------------------|----------|-------|
| | | Observed | Expected | Observed | Expected | |
| Step 1 | 1 | 6 | 5.916 | 0 | .084 | 6 |

| | | | | | |
|----|---|-------|---|-------|----|
| 2 | 5 | 5.263 | 1 | .737 | 6 |
| 3 | 5 | 5.185 | 1 | .815 | 6 |
| 4 | 5 | 5.154 | 1 | .846 | 6 |
| 5 | 6 | 5.129 | 0 | .871 | 6 |
| 6 | 5 | 5.091 | 1 | .909 | 6 |
| 7 | 3 | 5.070 | 3 | .930 | 6 |
| 8 | 6 | 5.040 | 0 | .960 | 6 |
| 9 | 5 | 4.399 | 1 | 1.601 | 6 |
| 10 | 2 | 1.754 | 8 | 8.246 | 10 |



Classification Table^a

| | | Predicted | | | |
|----------|------|--------------------|---------------|--------------------|------|
| | | OAGC | | Percentage Correct | |
| Observed | | Non Going Concern | Going Concern | | |
| Step 1 | OAGC | Non Going Concern | 46 | 2 | 95.8 |
| | | Going Concern | 7 | 9 | 56.3 |
| | | Overall Percentage | | | 85.9 |

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------------|-------|-------|------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | Profitabilitas | .504 | 1.113 | .205 | 1 | .651 | 1.655 |
| | Likuiditas | -.031 | .272 | .013 | 1 | .910 | .970 |

| | | | | | | |
|-----------------------|---------|-----------|--------|---|------|--------|
| Leverage | .173 | 1.117 | .024 | 1 | .877 | 1.189 |
| Reputasi_KAP | -19.216 | 17953.722 | .000 | 1 | .999 | .000 |
| Audit_Sebelumnya a | 3.066 | .910 | 11.356 | 1 | .001 | 21.449 |
| Audit_Delay | .003 | .015 | .049 | 1 | .825 | 1.003 |
| Constant | -2.120 | 2.098 | 1.022 | 1 | .312 | .120 |

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Reputasi_KAP, Audit_Sebelumnya, Audit_Delay.

